

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI
DENGAN *ADVERSITY QOUTIENT* PADA SANTRI BARU DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
UIN Raden Intan Lampung**



Oleh:

**Robi'atin A'dawiyah
1831080257**

Program Studi: Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Dr. Abdul Malik Ghozali, Lc, MA

Pembimbing 2 : Eska Prawisudawati Ulpa, M. Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

2023 M/ 1444 H

ABSTRAK

Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Adversity Qoutient pada Santri Baru di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin

Oleh:
Robi'atin A'dawiyah

Adversity qoutient ukuran seberapa kuat individu dalam menghadapi tantangan hidup yang di alami, Kemampuan ini dapat dilihat dari tindakan saat bertahan mengatasi hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang dapat menyengsarakan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan *adversity qoutient* pada santri baru.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri baru kelas VII di pondok pesantren Hidayatul Muftadiin sebanyak 145. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tehnik *porposive sampling*. Tehnik pengumpulan data menggunakan skala *adversity qoutient* berjumlah 35 aitem, skala dukungan keluarga 35 aitem dan skala efikasi diri 30 aitem. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*.

Hasil penelitian pertama menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan *adversity qoutient* pada santri baru di pondok pesantren Hidayatul Muftadiin dengan nilai $R=0,596$ dan nilai $F=32,539$ dengan taraf signifikan $p < 0,01$ sumbangan efektif sebesar 35,5% dan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian. Kemudian yang kedua terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan keluarga dengan *adversity qoutient* dengan nilai $(r_{x1-y})= 0,452$ dengan sumbangan efektif sebesar 15%. Ketiga terdapat hubungan yang signifikan positif antara efikasi diri dengan *adversity qoutient* dengan nilai $(r_{x2-y})= 0,505$ dengan sumbangan efektif sebesar 20,5%.

Kata Kunci : *Adversity Qoutient*, Dukungan Keluarga, Efikasi Diri

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robi'atin A'dawiyah
NPM : 1831080257
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan *Adversity Qoutient* pada Santri Baru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin" merupakan hasil karya penelitian dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukannya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Desember
2022

Yang Menyatakan,



Robi'atin A'dawiyah
NPM. 1831080257



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri
Dengan *Adversity Qoutient* Pada Santri Baru Di
Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin
Nama : Robi'atin A'dawiyah
NPM : 1831080257
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Malik Ghozali, Lc, MA


Eska Prawisudawati Ulpa, S.Psi, M. Si

NIP. 197005202001121003

NIP. 1960031319890310005

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
AGAMA**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan *Adversity Quotient* pada Santri Baru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin” disusun oleh Robi atin A’dawiyah NPM:1831080257, program studi: Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis/29 Desember 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si 

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P 

Penguji Utama : Iin Yulianti, MA 

Penguji Pendamping I : Dr. Abdul Malik Ghozali, Lc. MA 

Penguji Pendamping II : Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**


Dr. Ahmad Isnaini, M.Si
NIP. 197403302000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ (البقرة: ١٥٣)

“wahai orang-orang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Qs. Al-Baqarah: 153)



PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tidak henti-hentinya saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, cintai serta hormati. Ibu Nuryana dan Bapak Nizar Rasyid yang telah mendidik, merawat, mendoakan dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan ini.
2. Untuk kakak-kakak saya Pretie Dina Lestari, Etika Pujianti, dan Ki Agus Moh Ilham Muttaqin, dan adik saya Maula Fahmi Azhari yang memberikan suport dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Robi'atin A'dawiyah dilahirkan di Marang, Pesisir Barat pada tanggal 03 September 2000. Peneliti merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nizar Rasyid dan Ibu Nuryana. Alamat tempat tinggal tepatnya di desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Mengawali pendidikan di TK Melati Marang lulus pada tahun 2005, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SDN 1 Marang lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 04 Pesisir Selatan lulus pada tahun 2015, adapun pendidikan menengah atas di SMAN 1 Pesisir Selatan lulus pada tahun 2018.

Setelah menamatkan pendidikan di SMAN 1 Pesisir Selatan tahun 18, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi' alamin puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat sehat serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan. Selain itu terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak yang memberikan dukungan maupun bantuan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag.Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan informasi penting dalam hal perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan pembimbing akademik yang memberikan suport dan arahan dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Abdul Malik Ghozali, Lc, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi.

7. Bapak dan ibu Dosen tim penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan untuk peneliti dalam menyusun skripsi.
8. Seluruh Bapak dan ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan yang membantu peneliti dalam proses pembuatan surat menyurat yang berkaitan dengan penelitian.
10. Bapak Dr. Andi Warisno, M.Pd.I, M.Mpd selaku Pimpinan pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di pondok tersebut.
11. Santriwan dan santriwati kelas VII di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin yang telah meluangkan waktunya dalam berpartisipasi melancarkan penelitian.
12. Teruntuk teman-teman seluruh mahasiswa/i kelas A Psikologi Islam angkatan 18 (Beti, Elisa, Dwi, Tiara, Uswatun, Leny, Tisa), teman seperbimbingan (Puji, Devi, Novia, Hanifah, dan Nadiya Nur) serta teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi dan bantuan.
13. Kemudian untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keiklasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapatkan balasan dikemudian hari

Bandar Lampung, 16 Desember
2022

Robi'atin A'dawiyah
1831080257

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iiiv
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Adversity Qoutient	11
1. Pengertian <i>Adversity Qoutient</i>	11
2. Aspek-aspek <i>Adversity Qoutient</i>	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Qoutient</i>	13
4. <i>Adversity Qoutient</i> dalam Perspektif Islam.....	14
B. Dukungan Keluarga	17
1. Pengertian Dukungan Keluarga.....	17
2. Aspek-aspek Dukungan Keluarga.....	18
3. Ciri Dukungan Keluarga yang Berfungsi.....	19
4. Dukungan Keluarga dalam Perspektif Islam	19
C. Efikasi Diri	20
1. Pengertian Efikasi Diri.....	20
2. Aspek-aspek Efikasi Diri.....	21
3. Proses Efikasi Diri.....	22

4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam.....	22
D. Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan <i>Adversity Qoutient</i>.....	24
E. Karangka Berpikir.....	26
F. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Identifikasi Variabel.....	29
B. Definisi Oprasional.....	29
1. <i>Adversity Qoutient</i>	29
2. Dukungan Keluarga.....	29
3. Efikasi Diri.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Tehnik Sampling.....	30
3. Sampel.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Model Skala.....	31
2. Skala <i>Adversity Qoutient</i>	31
3. Skala Dukungan Keluarga.....	32
4. Skala Efikasi Diri.....	33
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33
1. Validitas.....	33
2. Reliabilitas.....	34
F. Tehnik Analisis Data.....	34
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Orientasi Kancan dan Pelaksan Penelitian.....	35
1. Orientasi kancan.....	35
2. Persiapan Penelitian.....	36
3. Pelaksanaan Try Out.....	37
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Intrumen.....	38
5. Penyusunan Skala.....	40
B. Pelaksanaan Penelitian.....	41
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	41
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	42
3. Skoring.....	42
C. Analisis Data Penelitian.....	43

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	43
2. Kategorisasi Skor Variabel.....	44
3. Uji Asumsi.....	46
4. Uji Hipotesis.....	50
5. Sumbangan Efektif Variabel Bebas.....	53
D. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan.....	59
B. Rekomendasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Populasi dalam Penelitian.....	30
Tabel. 2 Blue Print Skala <i>Adversity Qoutient</i>	32
Tabel. 3 Blue Print Skala Dukungan Keluarga.....	33
Tabel. 4 Blue Print Skala Efikasi Diri.....	33
Tabel. 5 Distribusi Aitem Skala <i>Adversity Qoutient</i> Setelah Uji Coba.....	38
Tabel. 6 Distribusi Aitem Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba.....	39
Tabel. 7 Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba.....	40
Tabel. 8 Sebaran Aitem Baik Skala <i>Adversity Qoutient</i>	40
Tabel. 9 Sebaran Aitem Baik Skala Dukungan Keluarga.....	41
Tabel 10. Sebaran Aitem Baik Skala Efikasi Diri.....	41
Tabel 11. Daftar Subjek Penelitian.....	42
Tabel 12. Deskripsi Statistik Data Penelitian.....	43
Tabel 13. Rumus Norma Kategori.....	44
Tabel 14. Kategorisasi Skor Variabel <i>Adversity Qoutient</i>	45
Tabel 15. Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Keluarga.....	45
Tabel 16. Kategorisasi Skor Variabel Efikasi Diri.....	46
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 18. Hasil Uji Linieritas.....	48
Tabel 19. Hasil Uji multikolinieritas.....	48
Tabel 20. Uji Hipotesis Pertama.....	50
Tabel 21. Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....	51
Tabel 22. Persamaan Regresi Variabel X_1 , X_2 , dan Y.....	52
Tabel 23. Sumbangan Efektif Variabel Independen Penelitian.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karangka Berpikir Variabel.....	26
Gambar 2. Visualisasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Residual vs Predicted.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian.....	67
Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba.....	75
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala.....	79
Lampiran 4. Skala Penelitian.....	85
Lampiran 5. Tabulasi Data.....	93
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi.....	99
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis.....	103
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian.....	109
Lampiran 10. Turnitin.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah suatu pendidikan yang menerapkan sistem keagamaan islam yang diselenggarakan oleh pemerintah atau kyai pemeluk agama sebagai pimpinan pondok pesantren, ustad sebagai tenaga pengajar dan peserta didiknya yang disebut dengan santri. Seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren di tuntut untuk berinovasi memasukan kurikulum pendidikan umum di pondok pesantren, hal ini dilakukan agar santri juga menguasai ilmu pengetahuan umum sehingga mampu bersaing dengan lulusan non pondok pesantren. Peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren dilakukan dalam konteks formal, nonformal, dan informal. Perbedaan pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren dengan sekolah biasa yaitu dalam pengawasan selama 24 jam didalam asrama, dalam pondok pesantren terdapat santri yang belajar menimba ilmu agama (Komariah, 2016). Santri yang tidak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan maka akan dikenakan sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren (Nuryani, 2019).

Banyaknya peraturan pondok sehingga penting bagi santri memiliki *adversity quotient*, Hakikatnya *adversity quotient* merupakan kemampuan individu dalam menyikapi tekanan-tekanan dan permasalahan hidup dalam suatu situasi, *adversity quotient* yang tinggi jika dimiliki oleh individu akan tahan banting dalam segi mental maupun kejernihan dalam berpikir (Yoga, 2016). *Adversity quotient* merupakan bagaimana sikap individu dalam penyelesaian masalah yang bertantangan dengan keinginan pribadi dan melawan kesulitan yang dihadapi, *adversity quotient* mempermudah individu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dengan bahagia atau tidak memperlumahkan seberapa besar kesulitan masalah yang sedang dihadapi (Rachapoom Pangma, Sombat Tayraukham, 2009). *Adversity quotient* sebagai kecerdasan individu yang melatar belakangi keberhasilan menyelesaikan tantangan kegiatan dalam bentuk

tekanan-tekanan yang dirasakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk permasalahan baru maupun permasalahan yang memang sudah biasa dialami (Farelin & Kustanti, 2017).

Adversity quotient biasanya pertama kali di alami pada masa remaja awal. Yaitu untuk remaja perempuan dari umur 11-15 tahun sedangkan remaja awal pada laki-laki dimulai dari umur 12-16 tahun, selama proses remaja awal terjadi berbagai perubahan-perubahan pesat yang menimbulkan perasaan tidak mampu, keraguan dalam suatu bidang, merasa tidak aman dan dalam beberapa kasus menimbulkan perilaku yang kurang baik (Hurlock, 1980). Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan dalam bidang psikososial, kognitif, moral, spritual dan sosial (Hasiolan & Sutejo, 2015). Perubahan yang terjadi merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke remaja, masa ini merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tua. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya mengemukakan pendapat dan mengalami perubahan yang luar biasa baik pertumbuhan maupun seksualnya dan terjadi ketidak seimbangan emosi yang dirasakan (Jahja, 2011).

Stoltz (2005) menjelaskan bahwa pada masa remaja setiap individu memiliki *adversity quotient* yang berbeda-beda. Individu dengan *adversity quotient* tinggi memiliki karakteristik positif antara lain optimis dalam menghadapi permasalahan atau tantangan, gigih dalam menghadapi permasalahan yang dialami, berpikir serta bertindak secara bijaksana, memiliki motivasi untuk diri sendiri, berani mengambil risiko dalam berbagai tantangan dan perubahan hidup yang dialami, memiliki semangat yang tinggi, fokus pada masa depan dan memiliki komitmen untuk maju (Ahyani, 2016).

Individu yang memiliki *adversity quotient* rendah menurut Stoltz (2005) memiliki karakteristik negatif yaitu pesimis dan mudah frustrasi menghadapi permasalahan atau tantangan hidup, cenderung bertindak tidak kreatif dan takut untuk mengambil risiko, mudah untuk menyalahkan orang lain saat sedang menghadapi permasalahan dan kesulitan, menghindari dari masalah yang sedang dihadapi, bekerja tidak semangat serta tidak memiliki tujuan, mudah terpancing emosi

dalam melakukan pekerjaan, tidak berorientasi pada masa depan dan berusaha menghindari tantangan, tidak memiliki motivasi dari dalam diri sendiri. Videbeck (2006) menjelaskan bahwa individu yang tidak bisa melewati kesulitan akan mudah mengalami kelelahan, mudah emosional dan kemudian akan memilih untuk berhenti mencoba dan belajar (Vinas & Aquino-Malabanan, 2015).

Berdasarkan wawancara terkait dengan perilaku *adversity quotient* yang dilakukan kepada santri di pondok pesantren hidayatul mubtadiin pada tanggal 4 Oktober 2022. Hasilnya menunjukkan terdapat beberapa santri yang tinggal di pondok pesantren kurang memiliki kontrol diri terhadap emosi yang di alami pada saat menghadapi banyak kegiatan di pondok pesantren mudah merasa lelah dan mengikuti kegiatan dengan penuh tekanan, terkadang memiliki keinginan untuk meninggalkan pondok dikarenakan merasa tidak mampu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang banyak dan tidak nyaman dengan peraturan-peraturan yang dibuat pondok sehingga merasa tertekan. Hal ini disebabkan santri baru yang tinggal di pondok merupakan kemauan orang tua bukan kemauan sendiri sehingga santri menjalani kegiatan sehari-hari penuh dengan tekanan dan tidak nyaman tinggal di pondok. selanjutnya berdasarkan wawancara kepada salah satu pengurus pondok menerangkan kejadian santri kabur atau keluar dari area pondok sering dilakukan santri dengan alasan bosan karena tidak bebas, dan perasaan tertekan tinggal di asrama yang mengharuskan santri untuk mematuhi peraturan dan hidup secara mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabella & Muis (2014) aspek masalah yang memiliki persentase tertinggi adalah kebiasaan belajar pada santri yang tinggal di pondok mengalami kesulitan belajar dan sulit berkonsentrasi sebanyak 93,03%, selain itu masalah yang timbul selama di pondok adalah masalah kesehatan dan mental 81,48% dan masalah waktu 71,86%. Selanjutnya Wahab (2013) menyebutkan bahwa terdapat 39,7% siswa mengalami tingkat depresi yang tinggi, kecemasan sebanyak 67,1% dan stress 44,9% yang terjadi pada siswa *boarding school* yang disebabkan oleh stress

terkait akademis, interpersonal, intrapersonal, guru, pembelajaran dan kelas akademis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pritaningrum & Wiwin (2013) santri masih banyak mengalami permasalahan-permasalahan pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren hampir setiap tahun santri selalu ada yang keluar sebelum lulus dan ada yang tetap bertahan dalam perasaan terpaksa, hal ini menyebabkan santri melakukan perilaku yang tidak terarah dan tidak mampu untuk berprestasi dalam pondok pesantren. Penelitian Yuniar et al (2005) santri baru setiap tahunnya mengalami masalah dalam proses penyesuaian diri, tidak terbiasa mengikuti pelajaran yang diselenggarakan pondok, tidak terbiasa tinggal di asrama karena tidak bisa terpisah dari orang tua, sehingga melakukan tindakan-tindakan yang melanggar peraturan pondok pesantren.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutris dalam Sani & Nrh (2015) merupakan pengelola pondok pesantren menunjukkan data bahwa 75% santri yang tinggal dalam pondok pesantren merupakan kemauan dari orang tua bukan kemauan remaja, akibatnya remaja membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan konsep pendidikan di pondok pesantren, keraguan remaja dalam pengambilan keputusan selama tinggal dipondok pesantren, memutuskan untuk pergi dan keluar dari pondok pesantren karena merasa tidak nyaman, terpaksa dan tersiksa. Fenomena yang terjadi santri yang memilih meninggalkan pondok pesantren dan kemudian mengakhiri hidupnya dikarenakan tidak betah dengan kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren, banyaknya kegiatan yang dilakukan sehingga jam tidur terbatas dan hukuman-hukuman yang diberikan jika tidak mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Berita tersebut menunjukkan bahwa rendahnya *adversity quotient* pada santri sehingga memutuskan untuk meninggalkan pondok dan memilih menghindari tantangan (Radarbromo.jawapos.com, 2021).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *adversity quotient* pada individu yaitu faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi individu yaitu faktor yang berasal dari luar diri seperti pendidikan, lingkungan, dukungan sosial dan dukungan

keluarga (Louw & Viviers, 2010). Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial informal antar anggota keluarga dan dapat disebut sebagai *central helping system* (Canavan et al., 2000). Terdapat empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan yang berhubungan dengan tindakan langsung pada kegiatan sehari-hari, dukungan emosional yaitu empati mendengarkan ketika sedang dalam kesulitan, dukungan nasihat yang kompleks dalam penjelasannya karena sebenarnya lebih dibutuhkan individu adalah rasa nyaman berbagi dan menerima masukan ketimbang isi dari nasehat itu sendiri, dan dukungan penghargaan berfokus pada bagaimana seseorang memandang keberadaannya (Prihatsanti, 2014).

Individu yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi akan menimbulkan kenyamanan. Dukungan keluarga dapat menahan dampak negatif stress dan juga mempengaruhi peningkatan kesehatan karena dapat berbagi pengetahuan, perasaan, dan informasi. Dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental, semakin banyak yang mendukung maka akan semakin ringan tekanan mental dan beban yang dirasakan oleh individu (Mangera et al., 2019). Dukungan keluarga sebagai sarana verbal maupun non verbal, saran dan batuan yang nyata, hal tersebut dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh terhadap tingkah laku penerimanya (Lestari, 2020). Individu yang memiliki dukungan keluarga yang rendah cenderung rentan terkena masalah kesehatan mental terhadap perkembangan sosialnya, individu dengan dukungan keluarga yang rendah biasanya kurang mampu menghadapi stress secara efektif sehingga memiliki *adversity quotient* yang rendah (Sancahya & Susilawati, 2014). Dalam hal ini individu yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga akan merasa lega karena diperhatikan dan mendapat saran atau kesan yang menyenangkan untuk dirinya (Lestari, 2020).

Selanjutnya faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti jenis kepribadian, genetika, bakat hasrat, kecerdasan, keyakinan atau efikasi diri (Safitri & Tama, 2019). Efikasi diri merupakan pandangan diri mengenai diri sendiri seberapa bagus dan dapat berfungsinya dalam suatu situasi, yang berhubungan dengan

keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang di harapkan. Efikasi diri juga di artikan sebagai keyakinan individu terhadap peluangnya keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu kesuksesan. Efikasi diri yang dikenal dengan teori kognitif sosial atau penalaran sosial mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya menjalankan tugas dan tanggung jawab, sehingga semakin tinggi efikasi diri seseorang akan semakin seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mengatasi dan menyelesaikan tugas (Khaerana, 2020).

Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mengerjakan tugasnya dengan baik meskipun tugas sulit merupakan tanggung jawab dan bukan ancaman yang harus dihindari, tidak mudah menyerah karena suatu kegagalan, menganggap kegagalan merupakan akibat dari kurangnya usaha, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah dengan keadaan cenderung menghindari tugas dan tanggung jawab, memandang tugas yang sulit sebagai suatu ancaman, dan tidak mencari solusi dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki (Permana et al., 2016).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin. Dukungan keluarga pada santri dapat meningkatkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan dan efikasi diri kepercayaan santri pada kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sehingga tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan yang ada selama tinggal di pondok pesantren sehingga membangun *adversity quotient* yang tinggi bertahan menghadapi kesulitan dan tantangan untuk mencapai tujuan memasuki pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren hidayatul mubtadiin?
2. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren hidayatul mubtadiin?
3. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren hidayatul mubtadiin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren hidayatul mubtadiin.
2. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren hidayatul mubtadiin.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren hidayatul mubtadiin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Toeritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren khususnya kelas VII mengenai hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan *adversity quotient* pada santri baru, dan memberikan manfaat dalam bidang psikologi pendidikan dan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap *adversity quotient* pada santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin.

- a. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi santri untuk bisa lebih terbuka kepada pihak pesantren dan juga keluarga mengenai permasalahan yang di alami, penting bagi santri memiliki *adversity quotient* selama tinggal dipondok pesantren.
- b. Bagi pengurus pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi untuk pengurus dan lebih memperhatikan santri di pondok pesantren agar dapat menumbuhkan semangat bagi santri yang tinggal di pondok pesantren.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua dari santri mengenai pentingnya dukungan yang diberikan, sehingga orang tua memberikan dukungan dan perhatian yang lebih kepada anaknya yang tinggal di pondok sehingga dapat memiliki *adversity quotient* yang tinggi selama tinggal di pondok pesantren.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu memberikan kejelasan mengenai perbedaan dan keunikan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliawati (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Sosial dengan *Adversity Qoutient* pada Santri MA dan SMK Pondok Pesantren Dar El-Hikmah”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat signifikan positif antara dukungan sosial dengan *adversity qoutient* santri pondok pesantren Dar El-Hikmah. Semakin tinggi dukungan sosial santri maka akan semakin tinggi juga *adversity qoutient*. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial santri maka rendah pula *adversity qoutient* pada santri. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Juliawati (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak di variabel bebasnya, penelitian ini terdapat dua variabel bebasnya yaitu dukungan keluarga dan efikasi diri

sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Juliawati (2021) hanya satu yaitu dukungan sosial. Perbedaan selanjutnya yaitu subjek penelitian adalah siswa MA dan SMK di pondok pesantren Dar El-Hikmah sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa MTS atau SMP dipondok pesantren Hidayatul Muhtadiin.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2021) dengan judul Penelitian “Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan *Adversity Qoutient* pada Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan positif antar variabel. perbedaan penelitian terletak pada subjek, pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2021) subjeknya guru yang mengalami pembelajaran daring. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah santri baru kelas VII dipondok pesantren Hidayatul Muhtadiin.
3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Novalia (2019) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual dan Dukungan Keluarga dengan *Adversity Qoutient* pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara kecerdasan intelektual dan dukungan keluarga dengan *adversity qoutient* pada santri. Perbedaan penelitian terletak di salah satu variabel bebas yaitu pada penelitian Novalia (2019) variabel bebasnya adalah kecerdasan intelektual dan dukungan keluarga sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dukungan keluarga dan efikasi diri. Perbedaan selanjutnya adalah Subjek dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas XI di pondok pesantren Al-Hikmah sedangkan dalam penelitian ini subjeknya siswa kelas VII di pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2019) dengan judul penelitian “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan *Adversity Qoutient* pada Mahasiswa Perantauan”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan *adversity qoutient* pada mahasiswa perantauan. Perbedaan penelitian terletak di jumlah variabel dalam penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2019) variabel bebasnya

hanya satu yaitu *self efficacy*, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah dukungan keluarga dan efikasi diri. Perbedaan selanjutnya adalah subjek penelitian dalam penelitian Wijaya (2019) subjeknya adalah mahasiswa dan mahasiswi perantauan di Unika Soejigapranata sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas VII di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas semua menggunakan *adversity quotient* sebagai variabel. Ada beberapa penelitian yang hanya menggunakan dua variabel penelitian, berbeda dengan penelitian yang akan lakukan. Terdapat penelitian yang menggunakan dukungan keluarga dan efikasi diri sebagai variabel bebas Sedangkan dalam penelitian yang akan lakukan dengan menggunakan tiga variabel, dua variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan efikasi diri serta satu variabel terikat yaitu *adversity quotient*.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin dengan nilai $R=0,596$ dan nilai $F=32,539$ dengan signifikansi $p<0,01$ dan sumbangan efektif dalam penelitian ini (SE) sebesar 35,5% dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian dan sisanya 64,5% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian.
2. Ada hubungan yang positif signifikan dukungan keluarga dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin, dengan nilai $(r_{x1-y}) 0,452$ dan sumbangan efektif (SE) sebesar 15% artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi juga *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula *adversity quotient* pada santri baru.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dengan *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin, dengan nilai $(r_{x2-y}) 0,505$ dan sumbangan efektif (SE) sebesar 20,5% artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula *adversity quotient* pada santri baru di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula *adversity quotient* pada santri baru.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Subjek Penelitian

Kepada santri baru kelas VII di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin untuk menjalin hubungan yang baik dan lebih terbuka kepada keluarga agar keluarga dapat memberikan dukungan dan dorongan sehingga individu termotivasi diperhatikan oleh keluarga. Selain itu santri melakukan pengembangan efikasi diri, percaya dengan kemampuan yang dimiliki sehingga membantu ketika menghadapi berbagai masalah.

2. Bagi Keluarga

Bagi keluarga untuk menjaga dan berkomunikasi secara baik dengan anak dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak saat di pesantren, sehingga anak merasa diperhatikan oleh keluarga khususnya orang tua walaupun dalam keadaan jauh.

3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Diharapkan untuk memperhatikan keadaan kesehatan fisik maupun mental pada santri yang tinggal dipondok, dan mengadakan semangat daya juang pertahan diri didalam pondok

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama atau melakukan pengembangan tema *adversity qoutient* diharapkan dapat mencari variabel-variabel bebas selain dukungan keluarga dan efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2019). *Inspirasi kehidupan: kegagalan hanya kesuksesan yang tertunda*. Surabaya: UBA Press.
- Ahyani, L. N. (2016). Meningkatkan Adversity Quotient (Daya Juang) Pada Anak Anak Panti Asuhan Melalui Penguatan Sosial Support. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i1.1079>
- Al-Ghazali, I. A. H. (2019). *Mukhtashar Ihya' "Ulumuddin. Versi Indonesia: Ringkasan Ihya" 'Ulumuddin* (A. Sunarto (ed.)). Surabaya: Mutiara Ilmu Agency.
- Al-Jauziyah, I. Q. (1999). *Madarijus Salikin(Pendakian Menuju Allah)*. Penerjemah: Kathur Suhandi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amaliya, N. K. (2017). *Adversity Quotient Dalam Al- Qur ' an*. 12(2), 227–254.
- Atmonadi. (2018). *Kun Fayakun Buku Keenam Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Robbahu*. Jakarta: Atmon Self Publishing.
- Azaria, U. N., & Suprihatin, T. (2017). Adversity quotient pada siswa homeschooling. *Proyeksi*, 12(2), 79–86.
- Azwar, S. (2012). *Realiabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Azzura, L. (2017). *Hubungan antara self efficacy dengan adversity qoutient pada siswa kelas XI SMKN 3*. Universitas medan area.
- Bandura, A. (2009). *Self efficacy in changing societies*. United States Of America By Cambridge University Press.
- Boleng, M. A. D. (2019). *Hubungan antara self efficacy dengan adversity qoutient pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Canavan, J., Dolan, P., & Pinkerton, J. (2000). *Family support direction from diversity*. London: Jessica kingsley publishers.

- Farelin, F., & Kustanti, E. (2017). Hubungan antara adversity intelligence dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(April), 47–56.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Keperawatan keluarga, riset, teori & praktik*. Jakarta: EGC.
- Hamalding, H., & Muharwati. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan quality of life (QOL) pada kejadian store. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146–152.
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara self-efficacy akademik dengan hasil belajar siswa. *Konselor*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Hasiolan, M. I. S., & Sutejo. (2015). Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: pilot study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 67–71. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i2.400>
- Hidayah, W. (2021). *Hubungan self efficacy dan dukungan keluarga dengan adversity quotient pada guru dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi*. Thesis. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Ismawati, L., & Andriyani, I. N. (2022). Correlation self-efficacy and adversity quotient of students at SMK Muhammadiyah 2 Wedi Klaten. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i1.212>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan, edisi pertama*. Jakarta: Gramedia.
- Juliawati, Y. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial dengan adversity quotient pada santri MA dan SMK di pondok pesantren Dar El- hikmah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Khaerana, K. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap kinerja pegawai pada sekretariat komisi pemilihan umum daerah (KPUD) Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ecoment Global*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.35908/jeg.v5i1.835>

- Komariah, N. (2016). Pondok pesantren sebagai role model pendidikan berbasis full day school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 221–240.
- Lestari, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada usia prasekolah di Rsu Advent Medan tahun 2019. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 372–386. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.574>
- Louw, G. J., & Viviers, A. (2010). An evaluation of a psychosocial stress and coping model in the police work context. *SA Journal of Industrial Psychology*, 36(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajip.v36i1.442>
- Mangera, N., Dwi, A., & Rusman, P. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di RSUD Andi Makassar Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1).
- Mubarak, A. (2001). *Psikologi Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Muslimah, I., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan antara optimisme dengan adversity quotient pada siswa kelas XI SMAN 2 Pare. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 1–7.
- Mutaqin, M. Z. (2022). Konsep sabar dalam belajar dan implikasinya terhadap pendidikan islam. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–16.
- Nabella, A., & Muis, T. (2014). *Peta masalah santri dan kesiapan guru BK di SMA pondok pesantren modern Al-amanah Junwangi, Krian*. 111, 71–78.
- Nashori. (2007). *Adversity qoutient: hambatan menjadi peluang*. Jakarta:PT Grasindo.
- Novalia, S. (2019). *Hubungan antara kecerdasan intelektual dan dukungan keluarga dengan adversity qoutient pada santri pondok pesantren Al-hikmah*. Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurhayati, N., & Fajrianti, N. (2015). Pengaruh adversity quotient (AQ) dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar

- matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 72–77.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.110>
- Nurhindazah, D., & Kustanti, E. R. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan adversity intelligence pada mahasiswa yang menjalani mata kuliah tugas akhir di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. 5(4), 645–652.
- Nuryani. (2019). Kata kunci: penyesuaian diri, santri, pondok pesantren. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 174–179.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTS Al hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68.
- Prihatsanti, U. (2014). Dukungan keluarga dan modal psikologis mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 196–201.
<https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.196-201>
- Pritaningrum, M., & Wiwin, H. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(3), 134–142.
- Rachapoom Pangma, Sombat Tayraukham, P. N. (2009). Causal ractors influencing adversity quotient of twelfth grade and third-year vocational students lalomwittaya school. *Journal of Social Sciences*, 5(4), 466–470.
- Radarbromo.jawapos.com. (2021). *Santri kabur dari pondok lalu gantung diri, kabarnya tak betah mondok*. Radarbromo.Jawapos.
<https://radarbromo.jawapos.com/headlines/02/06/2021/santri-kabur-dari-pondok-lalu-gantung-diri-kabarnya-tak-betah-mondok/>
- Raharjo, A. T. (2010). Hubungan antara multiple intelligence dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 10 Malang. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 311–322.
- Safitri, Z. H. D., & Tama, M. M. L. (2019). *Adversity qoutient remaja yang mengalami broken home*. 3, 49–58.
- Saidah, S., & Aulia, L. A.-A. (2014). Hubungan self efficacy dengan adversity qoutient (AQ). *Psikologi*, II(2), 54–61.

- Sancahya, A. A. G. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada remaja akhir di kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 52–62.
- Sani, F., & Nrh, F. (2015). *Konsep diri dan pengambilan keputusan menjadi santri di pondok modern assalam tamanggung*. 4(4), 163–172.
- Saputri, L. C., & Sujarwo, S. (2017). Kecemasan Menjelang Kelahiran Anak Pertama Pada Trimester Ketiga. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 11(2), 87–96.
- Sarafino, Edward P & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interactions (7th edition)*. Canada: John wiley & Sons, Inc. Amerika Serikat: John wiley & sons, Inc.
- Sefrina, F., & Latipun. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(2), 140–160.
- Septiana, S., & Khairani. (2020). Muda, berani dan tanpa pamrih: karakter grit pada perilaku ta'awun relawan muda muhammadiyah. *Jurnal Sains Psikologi*, 9(10), 15–25.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an. Vol 1* (Jakarta). Jakarta: Lentera hati.
- Stoltz, P. G. (2005). *Adversity quotient (mengubah hambatan menjadi peluang)*. Alih bahasa T. Hermaya. PT Gramedia widiasarana indonesia.
- Sudaryono, D. (2018). *Metodelogi penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (Edisi Kedu).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbani, A., & Haryadi, J. (2010). *Dasyatnya sabar, syukur, & ikhlas Muhammad SAW*. Bandung: Ruang kita.
- Vinas, D. K. D., & Aquino-Malabanan, M. G. (2015). Adversity quotient and coping strategies of college students in lyceum of the Philippines University. *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*, 2(3), 68–72.
- Wahab, S. (2013). Stressors in secondary boarding school student: association with stress, anxiety and depressive symptoms. *Asia-*

Pacific Psychiatry, vol 5(S1), 82–89.

- Wahyuni, O., Zulmuqim, & Hasnah, R. (2019). Konsep tawakkal dalam Q.S Ali-imran dalam pendidikan islam. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 1, 31–49.
- Widyaningrum, J., & Rachmawati, M. A. (2007). Adversity intelligence dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi*.
- Wijaya, H. A. (2019). *Hubungan antara self efficacy dengan adversity quotient pada mahasiswa perantauan*.
- Yoga, M. (2016). *Adversity qoutient: agar tak gampang menyerah*. Solo: Tinta Media.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran efikasi diri (self-efficacy) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>
- Yuniar, M., Abidin, Z., & Astuti, T. P. (2005). Penyesuaian diri santri putri terhadap kehidupan pesantren: studi kualitatif pada MTS pondok pesantren modern islam Assalam Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*, 2, 10–17.
- Yunico, A., Lukmawati, & Botty, M. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan D3 perbankan syariah. *Jurnal Psikologi Islami*, 5(3), 248–253.